

# An Overview of Loneliness of Elderlies in Bojongbata Nursing Home, Pematang

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Dyah Putri Aryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 [sitifattimahh28@gmail.com](mailto:sitifattimahh28@gmail.com)

## **Abstract**

Psychological problems that often occur in the elderly are loneliness which is the result of interactions with other individuals that are not as expected. The phenomenon of loneliness in the elderly is a psychological problem that can be seen from reduced activities in parenting, lack of activities outside the home, and reduced friends or relations. This study aims to describe the level of loneliness of the elderly in Bojongbata Nursing Home, Pematang. The sample in this study used a non-probability sampling technique with a saturated sampling approach (total sampling). The population in this study were 86 respondents and a sample of 46 respondents was obtained. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The measuring instrument used the UCLA Loneliness Scale questionnaire. The results showed that respondents with a known average level of loneliness were 40.65 with the lowest score being 24 and the highest being 63.

**Keywords:** Loneliness; Elderly

## **Gambaran Tingkat Kesenian Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang**

### **Abstrak**

Masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia adalah kesepian yang merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Fenomena kesepian pada lansia merupakan masalah psikologis yang terlihat dari berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak, kurangnya aktivitas diluar rumah, dan berkurangnya teman atau relasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesepian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Non probability sampling dengan pendekatan Sampling jenuh (total sampling). Populasi dalam penelitian ini adalah 86 responden dan diperoleh sampel 46 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat ukur menggunakan kuesioner The UCLA Loneliness Scale. Hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat kesepian diketahui rata-rata 40,65 dengan skor terendah 24 dan tertinggi 63.

**Kata kunci:** Kesenian; Lansia

## **1. Pendahuluan**

Jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat setiap tahunnya. Penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 9,7% atau 25,9 juta jiwa lansia [1]. Pada tahun 2020 meningkat hingga menjadi 9,93% atau 26 juta-an jiwa lansia [2] Presentase lansia di Indonesia terus meningkat hingga tahun 2021 proporsi lansia mencapai 10,82% atau sekitar 29,3 juta lansia, dimana lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki yaitu 52,32% berbanding 47,68% [3]. Saat ini Provinsi Jawa Tengah dengan penduduk lanjut usia terbanyak di urutan ketiga dengan presentase sebanyak 14,17% setelah Provinsi Yogyakarta dengan presentase 15,52% [3].

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan. pada aspek kesehatan dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis pada lansia mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) [4]. Penurunan kemampuan lansia menyebabkan lansia harus bergantung pada orang lain terutama keluarga, perubahan peran dan fungsi di dalam keluarga menyebabkan kebutuhan lansia lebih spesifik dibandingkan dengan yang lain. Kebutuhan hidup lansia berbeda dengan kebutuhan hidup yang lain sebagai penduduk usia produktif. Hal tersebut di pengaruhi oleh proses penuaan, perubahan, dan kemunduran dalam tahapan yang terjadi pada kehidupan lansia dan menyebabkan kebutuhan lansia lebih spesifik dibandingkan dengan yang lain. Sehingga kehadiran panti werdha ditengah-tengah perubahan nilai dan struktur yang terjadi di dalam keluarga menjadi pilihan untuk membantu lansia dalam menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup lansia [5]

Panti sosial mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Meskipun panti merupakan sebuah tempat tinggal bagi lansia karena adanya ketidakberdayaan, beberapa lansia yang tinggal di panti merasa kurang dihargai dan diberdayakan sehingga timbul perasaan terasingkan dan tidak berdaya [6] Masalah pada lansia yang tinggal di panti jompo lebih dominan pada rasa kesepian, keterpisahan dengan anggota keluarga atau lebih spesifik dengan anak-anaknya, terlebih lagi ketika keluarga tidak mampu merawat lansia karena kesibukannya dan memilih menitipkan orang tuanya atau keluarga yang sudah berusia lanjut untuk tinggal di panti sehingga menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia dan semakin menambah tingkat kesepian yang lansia alami [7].

Kesepian merupakan hasil dari tidak berinteraksi dengan individu lain seperti yang di harapkan Tingkat kesepian merupakan rentang perasaan subjektif individu datang dalam bentuk perasaan-perasaan negatif seperti terasingkan dan kurangnya kedekatan dengan orang lain [8]. Fenomena kesepian pada lansia merupakan masalah psikologis yang terlihat dari berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak, kurangnya aktivitas diluar rumah, dan berkurangnya teman atau relasi. Faktor penyebab kesepian lainnya meliputi meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak karena menempuh pendidikan yang lebih tinggi diluar kota atau meninggalkan rumah untuk bekerja, anak-anak yang telah dewasa dan membentuk keluarga sendiri [9].

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata merupakan salah satu Panti yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 di Dinas Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang terdapat 83 Lansia dengan lansia laki-laki 49 dan lansia perempuan 34 orang. Berdasarkan wawancara 10 lansia yang berusia  $\geq 60$  tahun didapatkan data 7 lansia merasakan sedih karena keluarga atau saudara jarang mengunjungi, lansia juga sering menyendiri dan jarang berinteraksi dengan temannya sehingga menimbulkan perasaan kesepian, lansia mengatakan lebih merasa kesepian saat dimalam hari setelah kegiatan dipanti sudah selesai. Berdasarkan fenomena serta permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat kesepian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesepian lansia di Panti

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang. Populasi pada penelitian ini yaitu 86 lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh* (total sampling) terdapat 86 lansia dengan 40 lansia termasuk dalam kriteria eksklusi dimana 29 lansia diruang perawatan khusus yang mengalami penurunan fungsi tubuh (total care) dan terdapat 2 lansia dengan psikogeriatri dan 9 lansia tidak kooperatif, mengalami gangguan demenisa, gangguan pendengaran berat sehingga sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 46 responden.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### a. Karakteristik responden

Tabel 3.1 Gambaran Karakteristik Responden di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang

Variabel	Mean	Median	Min	Maks
Usia	70,46	70	60	84

  

Karkteristik	Frekuensi (n=46)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	47,8
Perempuan	24	52,2
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	14	30,4
SD	14	30,4
SMP	7	15,2
SMA	7	15,2
Perguruan Tinggi	4	8,7
<b>Status Perkawinan</b>		
Tidak menikah	1	2,2
Menikah	7	15,2
Janda/ duda	38	82,6
<b>Lama Tinggal di Panti</b>		
< 1 tahun	20	43,5
1-3 tahun	18	39,1
4-5 tahun	8	17,4

Berdasarkan tabel 3.1 hasil penelitian didapatkan rata-rata usia lansia 70,46 tahun, dengan umur terendah 60 tahun dan tertinggi 84 tahun. Jenis kelamin responden mayoritas (52,2%) berjenis kelamin perempuan. Pendidikan responden mayoritas (30,4%) masing-masing tidak sekolah dan tamat SD. Status perkawinan responden mayoritas (82,6%) adalah janda /duda dan mayoritas (43,5%) responden tinggal di panti selama kurang dari 1 tahun.

##### b. Tingkat Kesepian Lansia

Tabel 3.2. Distribusi Tingkat Kesepian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang

Variabel	Mean	Median	Min	Maks	SD
Tingkat kesepian lansia	40,65	41	24	63	8,940

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat kesepian lansia sebesar 40,65 dengan skor terendah 24 dan tertinggi 63.

## Pembahasan

### Usia

Hasil Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa usia terendah 60 tahun dan tertinggi 84 tahun dengan rata-rata usia lansia 70,46 tahun, Usia lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang termasuk dalam usia lansia awal (65-74 tahun). Demikian pula pada kondisi lansia di Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian besar (63,65%) lansia termasuk dalam kelompok lansia muda (awal) [3]. Pada masa ini biasanya pada lansia menghabiskan sisa umurnya bersama keluarganya. Semakin menua umur seseorang semakin dirinya membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya terutama keluarganya, tetapi pada kenyataannya banyak para lansia yang tidak tinggal bersama keluarganya dan justru tinggal di panti [5]

### Jenis Kelamin

Hasil pada tabel 3.1 jenis kelamin lansia diketahui bahwa 52,2% orang berjenis kelamin perempuan dan 47,8% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil Susenas tahun 2021 yang menyebutkan bahwa lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki [3]. Pada Penelitian yang dilakukan [10] menyebutkan bahwa jenis kelamin dapat menentukan timbulnya perasaan kesepian. Laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian secara tegas dibandingkan dengan perempuan. Faktor usia perempuan yang lebih panjang menyebabkan lansia mempunyai banyak waktu sendiri dan menyebabkan lansia cenderung lebih merasakan kesepian.

### Pendidikan

Hasil pada tabel 3.1 pendidikan lansia diketahui bahwa 30,4% orang masing-masing tidak sekolah dan tamat SD, sedangkan 8,7% orang yang berpendidikan perguruan tinggi. Pendidikan yang dimiliki lansia dapat digunakan untuk mengakses informasi sehingga lansia dapat mengelola kesehatan secara mandiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi demografi lansia di Indonesia tahun 2021 yaitu 32,33% lansia tamat SD/ sederajat dan 30,34% lansia tamat SMP/sederajat [3]. Penelitian Sutinah & Maulani (2017) [11] menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berhubungan dengan perilaku seseorang. Jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka seseorang tersebut akan mudah menyerap informasi dan semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Lansia yang memiliki ilmu pengetahuan akan mudah menerima keadaan dirinya sehingga tingkat kesepiannya rendah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga respon adaptasi lansia di panti juga akan semakin baik.

### Status Perkawinan

Hasil pada tabel 3.1 status perkawinan diketahui bahwa 82,6% orang dengan status perkawinan janda /duda dan 2,2% orang yang tidak menikah. Lansia yang tinggal di panti cenderung merasa kesepian dan bosan ini disebabkan karena mayoritas lansia yang tinggal di panti berstatus janda/duda sehingga lansia tidak mendapatkan dukungan dari pasangan hidupnya. Hal ini memicu timbulnya depresi dan kesepian yang akan menyebabkan kualitas hidup lansia menurun [12].

### Lama tinggal di Panti

Hasil pada tabel 3.1 lama tinggal lansia di panti menunjukkan bahwa 43,5% orang yang tinggal di panti < 1 tahun dan 39,1% orang yang tinggal di panti selama 1-3 tahun. Lansia yang baru menetap di panti cenderung membutuhkan adaptasi di tahun awal kehidupan di panti sehingga kurang berinteraksi antar lansia. Kehilangan keluarga atau orang yang disayangi merupakan pencetus kesepian pada lansia, lansia merasa disakiti, diacuhkan, dan kurangnya perhatian dari keluarga [13]

### Tingkat Kesepian Lansia

Hasil pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesepian lansia sebesar 40,65, skor terendah 24 dan tertinggi 63. Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Tingkat kesepian merupakan suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasingkan dan tidak adanya kedekatan dengan orang lain [8]

## 4. Kesimpulan

Karakteristik responden diketahui rata-rata usia lansia 70,46 tahun, dengan usia terendah 60 tahun dan tertinggi 84 tahun, 52,2% responden berjenis kelamin perempuan, 30,4% responden masing-masing tidak sekolah dan tamat SD, 82,6% responden berstatus janda dan duda, 43,5% responden telah tinggal di panti sosial selama < 1 tahun. Dan hasil pada Tingkat kesepian lansia diketahui rata-rata tingkat kesepian lansia sebesar 40,65, skor terendah 24 dan tertinggi 63.

## Referensi

- [1] Kemenkes RI, "Policy Paper Analisis Kebijakan Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Menuju Lanjut Usia Aktif (Active Ageing)," *Anal. Determ. Kesehat.*, pp. 1–38, 2019, [Online]. Available: [www.padk.kemkes.go.id](http://www.padk.kemkes.go.id).
- [2] BPS, *Statistik Penduduk Lanjut usia*. Badan Pusat Statistik, 2020.
- [3] BPS, "Badan Pusat Statistik," *Stat. Pendud. lanjut usia*, vol. 7, no. 1, pp. 37–72, 2021.
- [4] Dahlan, et al., *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi Pendekatan Asuhan pada Lansia*. Intimedia, 2018.
- [5] Triwanti, et al., "Peran Panti Werdha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia," 2021.
- [6] Rekawati, et al., "The experience of older people living in nursing home (Panti Wredha) in DKI Jakarta, Indonesia," *Enfermería clínica*, vol. 28, pp. 347–352, 2018, doi: 10.1016/S1130-8621(18)30183-9.
- [7] Bini'Matillah, et al., "Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)," *Pustaka Kesehat.*, vol. 6, no. 3, pp. 438–445, 2018, doi: 10.19184/pk.v6i3.11589.
- [8] Ningsih & Setyowati, "Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta," *Keperawatan*, vol. 12, 2020.
- [9] Fitriana, et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–101, 2021.
- [10] P. Sakti, "Kesepian lansia ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin," *Kesepian lansia ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin*, vol. 3, no. 2, p.

- ندقة فثق, 2018, [Online]. Available:  
[http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=).
- [11] Sutinah and Maulani, “Hubungan Pendidikan , Jenis Kelamin Dan Status,” *J. Endur. 2(2)*, vol. 2, no. June, pp. 209–216, 2017.
- [12] R. Annisa, A. Fitriangga, and Y. Pramana, “Annisa Rosalita 1 , Agus Fitriangga 2 , Yoga Pramana 3 1,” *Perbedaan Tingkat Depresi dan kualitas hidup lansia di panti Sos. dan yang di rumah bersama Kel. di Wil. kerja puskesmas perumnas II*, vol. 7, no. 0005, pp. 1–10, 2019.
- [13] P. E. Novayanti, M. S. Adi, and R. H. Widyastuti, “Tingkat Depresi Lansia yang Tinggal di Panti Sosial,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 2, p. 117, 2020, doi: 10.26714/jkj.8.2.2020.117-122.